

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah selalu identik dengan adanya aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh komunitas di dalamnya, termasuk kepala sekolah, staf, guru, dan siswa. Oleh karena itu, sebagai manusia yang hidup di tengah berbagai peraturan, kita harus lebih peduli dan menghormati aturan di mana pun kita berada. Disiplin adalah kunci utama menuju keberhasilan, sehingga sejak dini kita perlu membiasakan diri untuk mematuhi dan menaati peraturan, khususnya di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada salah satu nilai karakter, yaitu Kepatuhan. Feldman (dalam Kusumadewi, 2012) menggambarkan kepatuhan sebagai perubahan perilaku dan sikap seseorang dalam memenuhi permintaan atau menjalankan perintah dari pihak lain. Sementara itu, Baron dan rekan-rekannya (dalam Sarwono, 2009) menyebut kepatuhan (obedience) sebagai bentuk pengaruh sosial, di mana individu menaati permintaan pihak lain untuk melakukan tindakan tertentu karena adanya faktor kekuasaan.

Guru Pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk memahami dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Melalui layanan bimbingan konseling, terutama bimbingan kelompok, siswa diberi arahan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Salah satu tujuan utama dari bimbingan ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih disiplin dan peduli terhadap aturan yang berlaku di

lingkungan sekolah. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya mengikuti peraturan dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Setiap siswa memiliki cara yang beragam dalam menanggapi peraturan yang berlaku, sehingga memunculkan pandangan yang mendukung maupun menentang aturan tersebut. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang menunjukkan sikap tertib dan patuh, sementara sebagian lainnya melakukan pelanggaran atau bersikap tidak patuh. Kepatuhan terhadap aturan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral siswa. Jika ketidakpatuhan dibiarkan, hal ini dapat menghasilkan pribadi siswa yang kurang disiplin dan memberikan dampak negatif jangka panjang pada perkembangan tugas-tugas kehidupannya (Hanifa & Muslikah, 2019). Menurut Muhibbin (2004), siswa atau peserta didik adalah individu yang secara khusus diamanahkan oleh orang tua untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah, dengan tujuan membentuk pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, karakter yang baik, budi pekerti luhur, dan kemandirian.

Hal tersebut disebabkan oleh rasa tertekan yang dialami anak terhadap aturan-aturan yang dianggap terlalu ketat, kurangnya penghargaan terhadap aturan, rendahnya kesadaran diri, serta pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan di sekitar mereka. Perilaku siswa yang melanggar aturan sekolah dapat berdampak buruk apabila tidak segera ditangani, seperti tertinggal dalam pembelajaran, rendahnya hasil akademik, dan berbagai konsekuensi negatif lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amrazi Zakso dan Gusti Budjang di SMA Wisuda Pontianak, ditemukan bahwa pelanggaran tata tertib yang paling sering dilakukan oleh siswa kelas XI adalah pelanggaran terkait seragam sekolah. Sebanyak 17 siswa terlibat dalam pelanggaran ini, dengan rata-rata persentase mencapai 39,5%. Secara keseluruhan, tingkat pelanggaran tata tertib di kalangan siswa kelas XI SMA Wisuda Pontianak tergolong sedang, karena ada 28 siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Dekdikbud (dalam Muhammad Rifa'i, 2011:140), tata tertib sekolah adalah peraturan yang baik yang dihasilkan dari penerapan aturan yang konsisten dan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Sementara itu, Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1974 tanggal 1 Mei 1974 (dalam B. Suryosubroto, 2004:81) menjelaskan bahwa tata tertib sekolah adalah ketentuan yang mengatur kegiatan sehari-hari di sekolah serta memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar. Selain itu, Muhammad Rifa'i (2011:140) mengartikan tata tertib sekolah sebagai peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah merupakan peraturan yang mengatur segala aspek kehidupan di sekolah dan harus diikuti oleh semua anggota sekolah, baik siswa, guru, staf administrasi, maupun kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2020), menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, khususnya dalam hal seragam, dengan persentase sebesar 5%.

Dalam jurnal yang disusun oleh Tunitum Kurniasih dan Sumaryati (2014), peneliti menemukan, berdasarkan pengalamannya selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, bahwa banyak siswa laki-laki yang tidak tertib dalam hal berpakaian. Beberapa siswa bahkan masih melepas seragam sekolah meskipun berada di lingkungan sekolah. Padahal, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, kerapian dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, sangatlah diperlukan.

Djamarah (2003) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap peraturan sekolah adalah sistem aturan yang mengatur kehidupan baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardati dan Moh Jauhar (2011), disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan, yang mencakup aturan mengenai waktu masuk dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, serta partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib merupakan aspek dari disiplin, yang menunjukkan kesadaran siswa dalam mengendalikan diri untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

Siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah memiliki kesempatan untuk lebih menyadari pentingnya tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Seharusnya, mereka mematuhi peraturan yang ada untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif untuk membahas dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Melalui

bimbingan kelompok, siswa dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan serta diajak untuk bersama-sama mencari solusi dalam meningkatkan kepatuhan mereka terhadap aturan yang berlaku.

Peneliti menggunakan siswa kelas X sebagai sampel dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, dengan tujuan agar fungsi bimbingan konseling, terutama fungsi kuratif, dapat berperan dalam penyembuhan. Harapannya, siswa tersebut dapat menyadari pentingnya kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba pada 14 Juni 2023, diketahui bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan yang ada. Beberapa contoh perilaku tersebut antara lain mengenakan seragam yang rusak, melepas baju di lingkungan sekolah, tidak memakai dasi, sering terlambat, bolos tanpa izin, serta tidak memakai topi saat upacara. Hal ini diduga akibat kurangnya perhatian dari orang tua, yang menyebabkan siswa merasa diabaikan dan berusaha menarik perhatian mereka dengan cara melanggar peraturan sekolah.

Sekolah telah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti memberikan teguran dan meminta siswa untuk mengganti seragam yang sesuai dengan aturan jika pelanggaran terjadi lebih dari tiga kali. Pelanggaran ini tidak hanya terjadi di satu kelas, melainkan hampir di setiap kelas ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang ada. Untuk mengatasi masalah kurangnya kepatuhan siswa, guru telah mengambil berbagai langkah, seperti memberikan nasihat berulang, memberikan teguran, serta memberikan hukuman ringan. Selain

itu, jika pelanggaran terus berlanjut, guru juga memanggil wali murid untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama agar kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kepatuhan Siswa dalam Mematuhi Peraturan Sekolah pada Kelas XI TKRRokita Sari Tahun Ajaran 2024/2025”**.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Siswa datang terlambat ke sekolah.
- 3) Beberapa siswa masih melepas seragam mereka di area sekolah.
- 4) Siswa keluar dari kelas saat pelajaran masih berlangsung.
- 5) Siswa yang tidak mengenakan dasi sesuai aturan sekolah.
- 6) Tidak masuk tanpa keterangan

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti pada skripsi ini hanya sekitar **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepatuhan Siswa Mematuhi Peraturan Sekolah Kelas XI TKR Rokita Sari Tahun Ajaran 2024/2025”**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalahnya yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Apakah ada Pengaruh Layanan**

Bimbingan Kelompok Terhadap Kepatuhan Siswa Mematuhi Peraturan Sekolah Kelas XI TKRRokita Sari Tahun Ajaran 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menumbuhkan kepatuhan siswa mematuhi peraturan sekolah melalui bimbingan kelompok.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca mengenai bimbingan dan konseling, serta memberikan tambahan wawasan tentang pentingnya layanan Bimbingan Kelompok. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat membuka peluang bagi penelitian selanjutnya, baik yang berfokus pada topik yang sama maupun yang berbeda.

1.6.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru BK: Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi guru BK dalam mengatasi masalah kepatuhan siswa terhadap tata tertib melalui bimbingan kelompok, serta meningkatkan peran mereka dalam membantu siswa yang membutuhkan.
- 2) Bagi Siswa: Siswa diharapkan dapat lebih menyadari tanggung jawab mereka dalam mematuhi peraturan sekolah dan menemukan cara-cara yang lebih efektif untuk mengatasi masalah disiplin yang mereka hadapi.

- 3) Bagi Guru Pembimbing: Penelitian ini bisa menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok yang lebih baik dalam membimbing siswa agar lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.
- 4) Bagi Peneliti: Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik perilaku tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, serta mengembangkan karya ilmiah di masa mendatang.
- 5) Bagi Kepala Sekolah: Kepala sekolah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk lebih mengarahkan guru dan konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.
- 6) Bagi Orang Tua Siswa: Orang tua dapat memperoleh informasi mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh anak mereka, yang dapat membantu mereka dalam memberikan bimbingan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan sikap disiplin anak.